



Pengaruh *Financial distress* dan Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan Sektor Properti dan Real Estat BEI 2022-2025

Ade Setiawan¹, Indianik Aminah²

Politeknik Negeri Jakarta^{1,2}

Received: 10 September 2026
Revised: 15 September 2026
Accepted: 01 Oktober 2026

Abstract

Keterlambatan penyampaian laporan keuangan masih menjadi permasalahan relevan di pasar modal Indonesia, khususnya pada sektor properti dan real estat yang turut berkontribusi terhadap lonjakan keterlambatan emiten pada tahun 2025. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menganalisis pengaruh *financial distress* yang diprosikan dengan Altman Z-Score dan profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang diukur melalui *Audit Report Lag* (ARL). Data sekunder dari 30 perusahaan sektor properti dan real estat di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2025 dianalisis menggunakan regresi data panel Fixed Effect Model. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh signifikan negatif, profitabilitas tidak berpengaruh signifikan, dan secara simultan keduanya berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sehingga stabilitas keuangan internal terbukti menjadi faktor penentu utama kecepatan pelaporan di sektor properti dan real estat.

Keywords: *Financial distress*, Profitabilitas, Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan, *Audit Report Lag*

(*) Corresponding Author: ade.setiawan.ak22@mhsw.pnj.ac.id¹,
indianik.aminah@akuntansi.pnj.ac.id²

How to Cite: Setiawan, A., & Aminah, I. (2026). Pengaruh *Financial distress* dan Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan Sektor Properti dan Real Estat BEI 2022-2025. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(10.B), 84-94. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/14643>

PENDAHULUAN

Ketepatan waktu merupakan salah satu karakteristik kualitatif yang wajib dipenuhi dalam penyajian laporan keuangan, karena informasi kehilangan relevansinya bagi pengambilan keputusan begitu terlambat disampaikan (Salihi et al., 2023). Kewajiban ini diatur tegas melalui POJK Nomor 14/POJK.04/2022, yang menetapkan batas waktu maksimal tiga bulan setelah tahun buku berakhir bagi emiten untuk mempublikasikan laporan keuangan auditan, disertai sanksi administratif hingga denda finansial bagi yang tidak patuh.

Meskipun regulasi telah ditetapkan secara jelas, data Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa keterlambatan pelaporan masih menjadi persoalan berulang. Merujuk pengumuman resmi BEI No. Peng-S-00009/BEI.PLP/04-2026, sebanyak 204 emiten gagal menyampaikan laporan keuangan tahunan secara tepat waktu pada 2025, meningkat 60,6% dibandingkan tahun fiskal sebelumnya, dengan sektor properti dan real estat menyumbang 13,7% dari total keterlambatan atau setara 28 emiten. Fenomena ini kontras dengan tren pertumbuhan positif sektor properti yang tercermin dari kenaikan Indeks Harga Properti Perumahan sepanjang 2020–2025,

mengindikasikan bahwa pertumbuhan sektor tidak selalu diikuti kepatuhan pelaporan yang optimal.

Keterlambatan pelaporan bukan sekadar persoalan kepatuhan administratif, melainkan berimplikasi langsung terhadap efisiensi pasar modal. Kondisi ini memperlebar asimetri informasi antara manajemen dan investor, terbukti secara empiris meningkatkan biaya modal serta menurunkan nilai perusahaan pada emiten di Bursa Efek Indonesia (Diantimala et al., 2022), sekaligus memicu respons negatif pasar berupa penurunan harga saham dan berkurangnya kepercayaan investor (Nisfiarani et al., 2023). Teori keagenan (*Agency Theory*) dan teori signal (*Signaling Theory*) memberikan landasan teoretis yang kuat dalam mendasari sekaligus menjelaskan terjadinya fenomena ini. Mengacu pada *Signaling Theory*, ketepatan waktu pelaporan dimaknai investor sebagai sinyal kondisi internal perusahaan yang sehat, sedangkan keterlambatan diinterpretasikan sebagai sinyal negatif (Trilaksana dan Fadjaranie, 2021), sebagaimana turut dikonfirmasi pada sektor properti dan real estat oleh studi terbaru (Manurung et al., 2025). Sementara itu, *Agency Theory* menjelaskan bahwa manajemen memiliki insentif menunda penyampaian informasi ketika menghadapi *financial distress* atau profitabilitas rendah, guna meredam reaksi negatif pasar.

Temuan dari berbagai studi sebelumnya terkait dampak *financial distress* serta tingkat laba terhadap aktualitas publikasi laporan keuangan masih menunjukkan hasil yang beragam dan kontradiktif. Andranela (2026) menemukan *financial distress* memperlambat pelaporan karena meningkatkan kompleksitas audit, sedangkan Agustin dan Hapsari (2024) menemukan hasil sebaliknya, yang diduga karena tekanan kepatuhan regulasi memaksa seluruh perusahaan tetap melapor tepat waktu. Pola serupa terjadi pada profitabilitas: Anggraini dan Nilwan (2024) menemukan profitabilitas tinggi mempercepat pelaporan sebagai sinyal kinerja positif, sedangkan Putri dan Wahyudi (2022) tidak menemukan pengaruh signifikan pada masa pandemi, yang mengindikasikan relevansi laba sebagai sinyal dapat melemah pada sektor dengan karakteristik akrual seperti properti. Perbedaan ini diduga dipengaruhi oleh perbedaan sektor, periode, dan teknik pengukuran, sementara penelitian yang menguji kedua variabel pada sektor properti dan real estat untuk periode pasca-pandemi (2022–2025) masih terbatas. Kesenjangan inilah yang mendasari urgensi penelitian ini.

LANDASAN TEORI

Signaling Theory

Spence (1973) menjelaskan sinyal dikirimkan kepada pihak luar oleh perusahaan selaku entitas yang memegang kendali atas informasi yang lebih lengkap, kepada pihak yang kekurangan informasi (investor) melalui karakteristik yang dapat diamati, salah satunya ketepatan waktu pelaporan. Peningkatan laba dimaknai sebagai sinyal positif, sedangkan penurunan laba atau keterlambatan pelaporan dimaknai sebagai sinyal negatif yang dapat mengurangi kepercayaan investor (Purba, 2023). Perusahaan berkategori sehat atau berkinerja positif cenderung mempercepat pelaporan untuk menegaskan kualitasnya, sedangkan perusahaan dengan performa buruk cenderung menunda penyampaian berita buruk (Subroto & Endaryati, 2024).

Agency Theory

Menurut Jensen dan Meckling (1976), interaksi keagenan pada dasarnya merupakan sebuah bentuk ikatan kontraktual yang mengikat antara pemilik modal (*principal*) dan manajemen (*agent*), yang rentan memunculkan konflik kepentingan akibat asimetri informasi. Asimetri ini membesar ketika perusahaan mengalami *financial distress* atau profitabilitas rendah, mendorong manajemen menunda pelaporan guna meredam reaksi negatif pasar, sementara perusahaan dengan kinerja baik terdorong melapor lebih cepat untuk menjaga kepercayaan investor (Arwani, 2024).

Ketepatan Waktu Pelaporan

Ketepatan waktu adalah penyediaan informasi finansial sebelum kehilangan relevansinya bagi pengambilan keputusan (Kieso et al., 2020). *Audit Report Lag* (ARL) digunakan sebagai alat ukur, yang dihitung berdasarkan rentang hari sejak penutupan tahun buku hingga diterbitkannya laporan hasil audit. Kian pendek durasi ARL tersebut, menandakan tingkat ketepatan waktu pelaporan yang semakin optimal.

Financial distress

Financial distress merupakan indikator buruknya kesehatan finansial perusahaan, yang ditandai oleh ketidakberdayaan dalam memenuhi kompensasi utang jangka pendeknya (Abadi & Misidawati, 2023). Melalui pendekatan Altman Z-Score, studi ini membagi kondisi perusahaan ke dalam tiga klasifikasi: potensi kebangkrutan untuk skor di bawah 1,81, wilayah abu-abu (*grey area*) untuk rentang antara 1,81 dan 2,99, serta kategori sehat bagi perusahaan dengan nilai melebihi 2,99.

Profitabilitas

Profitabilitas mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu menciptakan imbal hasil atau keuntungan melalui pendayagunaan seluruh kekayaan, ekuitas, dan aktivitas pemasaran yang dimilikinya (Siswanto, 2021). *Return on Assets* (ROA) dipilih sebagai instrumen ukur dalam studi ini guna merefleksikan seberapa produktif korporasi dalam mendayagunakan total aktiva yang dimilikinya untuk menciptakan keuntungan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan kuantitatif diaplikasikan dalam pengujian ini, di mana regresi data panel diterapkan sebagai alat uji. Fokus utamanya adalah melihat sejauh mana determinasi kesulitan keuangan (*financial distress*) dan kemampuan profitabilitas memengaruhi aktualitas laporan keuangan. Laporan tahunan auditan yang diunduh langsung dari laman resmi masing-masing perusahaan serta situs BEI bertindak sebagai data sekunder dalam riset ini. Adapun entitas yang dijadikan subjek pengamatan adalah pelaku usaha di bidang properti maupun real estat yang melantai di BEI dengan cakupan periode pengamatan dari 2022 sampai 2025.

Riset ini mencakup populasi 92 perusahaan sektor real estat dan properti yang tercatat di BEI. Adapun sampel dipilih melalui teknik *purposive sampling* dengan parameter berikut:

Tabel 1. Kriteria Pemilih Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
-----	----------	--------

1.	Total perusahaan sektor properti dan real estat di Bursa Efek Indonesia tahun 2025	92
2.	Perusahaan melakukan IPO setelah periode penelitian	9
3.	Perusahaan tidak menyampaikan laporan keuangan secara lengkap	8
4.	Perusahaan mengalami kerugian atau loss selama periode pengamatan	37
5.	Perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangan	8
	Total	30

Sumber: Data diolah, 2026

Penelitian ini mengukur potensi kebangkrutan melalui pendekatan Altman Z-Score dan kinerja keuntungan menggunakan rasio ROA. Di sisi lain, variabel kepatuhan waktu rilis dinilai berdasarkan indikator Audit Report Lag (ARL), yang menghitung rentang waktu antara berakhirnya periode fiskal tahunan dengan tanggal penandatanganan opini auditor. Data diolah menggunakan Microsoft Excel untuk perhitungan awal indikator, kemudian dianalisis menggunakan EViews 13.

Guna menetapkan model estimasi terbaik di antara tiga alternatif (Common, Fixed, atau Random Effect), penelitian ini memanfaatkan tiga instrumen evaluasi, yakni pengujian Chow, Hausman, dan Lagrange Multiplier apabila diperlukan (Basuki, 2021). Agar hasil estimasi memenuhi parameter BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*), model regresi harus teruji secara ekonometrika melalui serangkaian asumsi klasik. Hal ini diidentifikasi lewat uji normalitas sebaran data, pengecekan korelasi antarvariabel bebas (multikolinearitas), homogenitas varians (heteroskedastisitas), serta dependensi antar-residual (autokorelasi). Untuk analisis hipotesis, riset ini menerapkan uji t (efek parsial) dan uji F (efek simultan). Terakhir, kontribusi variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat diproses oleh koefisien determinasi (Adjusted R^2) pada taraf signifikansi 5%.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	120	-0.8386	4.868	1.20615	1.10163
X2	120	0.00158	0.28465	0.05073	0.04422
Y	120	41	90	80.2	10.31895

Sumber: Data diolah, 2026

Hasil statistik deskriptif dari 120 observasi (30 perusahaan, 2022–2025). Ketepatan waktu pelaporan (Y) mencatat rata-rata 80.2 hari, mendekati ambang batas toleransi 90 hari. *Financial distress* (X1), yang ditransformasi ke logaritma natural untuk mengatasi ketimpangan data, menunjukkan rentang -0.839 hingga 4.868, mengindikasikan variasi kondisi keuangan dari sehat hingga tertekan. Profitabilitas (X2) mencatat rata-rata ROA 0.051, mengindikasikan kinerja laba yang cenderung rendah pada sektor ini.

Tabel 3. Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.792145	(29.88)	0.0000

Cross-section Chi-square	141.0066	29	0.0000
--------------------------	----------	----	--------

Sumber: Data diolah, 2026

Hasil estimasi menunjukkan nilai signifikansi cross-section F sebesar 0,0000. Karena nilai p-value tersebut berada di bawah ambang batas 0,05, maka Fixed Effect Model dinilai lebih kredibel untuk diadopsi daripada Common Effect Model. Atas dasar keputusan ini, tahapan evaluasi model beralih ke pengujian Hausman.

Tabel 4. Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	8.276962	2	0.0159

Sumber: Data diolah, 2026

Melalui capaian nilai probabilitas chi-square sebesar 0.0159 ($p < 0,05$), terdapat bukti empiris bahwa Fixed Effect Model memiliki tingkat ketepatan yang lebih tinggi daripada Random Effect Model. Oleh sebab itu, rangkaian pengujian ini memutuskan untuk menggunakan Fixed Effect Model sebagai basis estimasi regresi.

Tabel 5. Uji Normalitas

Keterangan	Nilai
Jarque-Bera	17.43347
Probability	0.000164

Sumber: Data diolah, 2026

Nilai Jarque-Bera sebesar 17.43347 (Prob. 0.000164 < 0.05) mengindikasikan persebaran data tidak merata, namun dengan 120 observasi tetap dianggap mendekati normal sesuai *Central Limit Theorem* (Savitri et al., 2021).

Tabel 6. Uji Multikolinearitas

	X1	X2
X1	1.000000	0.203837
X2	0.203837	1.000000

Sumber: Data diolah, 2026

Nilai koefisien korelasi antarvariabel independent, yakni antara *financial distress* (X1) dan profitabilitas (X2) tercatat sebesar 0,204. Mengingat hasil estimasi ini berada di bawah nilai kritis 0,85, model penelitian ini disimpulkan telah memenuhi syarat terbebas dari gejala multikolinearitas.

Tabel 7. Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.4635	0.6386	5.4233	0.0000
X1	0.0300	0.3373	0.0889	0.9293
X2	8.2886	8.4041	0.9863	0.3260

Sumber: Data diolah, 2026

Uji Glejser digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas; model dinyatakan bebas dari heteroskedastisitas apabila probabilitas variabel independen di atas 0.05. Nilai probabilitas X1 (0.9293) dan X2 (0.3260) memenuhi kriteria tersebut, sehingga model bebas dari heteroskedastisitas.

Tabel 8. Uji Autokorelasi

Variabel	Nilai
Durbin-Watson stat	2.471226

Sumber: Data diolah, 2026

Uji Durbin-Watson digunakan untuk mendeteksi autokorelasi, model dinyatakan bebas dari autokorelasi apabila nilai DW berada pada rentang 1.5–2.5 (Bekbossinova et al., 2025). Nilai DW sebesar 2.471 berada dalam rentang tersebut, sehingga model bebas dari autokorelasi.

Tabel 9. Analisis Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	84.66244	1.93892	43.66473	0.0000
X1	-4.392962	1.348162	-3.25848	0.0016
X2	16.4809	21.49486	0.766737	0.4453

Sumber: Data diolah, 2026

Merujuk pada informasi statistik yang disajikan dalam Tabel 9, berikut adalah formulasi model regresi yang dihasilkan: $Y = 84.66244 - 4.392962 X1 + 16.48090 X2 + e$, dengan Y sebagai ketepatan waktu pelaporan keuangan, X1 sebagai *financial distress*, X2 sebagai profitabilitas, dan e sebagai *error*. Koefisien X1 sebesar -4.392962 menunjukkan hubungan negatif, yang berarti meningkatnya Altman Z-Score atau semakin baik kondisi keuangan perusahaan, semakin cepat laporan keuangan disampaikan. Sebaliknya, koefisien X2 sebesar 16.48090 menunjukkan hubungan positif, yang berarti semakin besar profitabilitas perusahaan, semakin lama pula laporan keuangannya disampaikan.

Melalui output uji t, ditemukan bukti empiris bahwa *financial distress* (X1) berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan waktu pelaporan keuangan akibat nilai signifikansinya (0,0016) tidak melebihi 0,05. Sementara itu, variabel profitabilitas (X2) dinyatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya. Kesimpulan ini didasarkan pada perolehan nilai probabilitas sebesar 0,4453, suatu angka yang terbukti melampaui batas 5%.

Tabel 10. Uji F dan Koefisien Determinasi

R-squared	0.707716
Adjusted R-squared	0.604753
S.E. of regression	6.487388
Sum squared resid	3703.586
Log likelihood	-376.0465
F-statistic	6.87346
Prob(F-statistic)	0.00000

Sumber: Data diolah, 2026

Tabel 10 memperlihatkan perolehan F-statistic sebesar 6.87346 dengan Prob(F-statistic) sebesar 0.000000 (dibawah 5%). Temuan ini mengindikasikan dimana *financial distress* dan profitabilitas, apabila diuji secara bersama-sama,

terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu rilis laporan keuangan.

Selanjutnya, kemampuan kedua variabel tersebut dalam menjelaskan dinamika aktualitas pelaporan keuangan tercermin melalui perolehan angka Adjusted R-squared yang tercatat senilai 0.604753. Angka ini mengartikan bahwa 60.48% perubahan pada ketepatan waktu pelaporan dipengaruhi oleh model penelitian, sementara 39.52% ditentukan oleh faktor eksil atau estimasi lain di luar pemodelan ini.

Pembahasan

Pengaruh *Financial distress* terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Berdasarkan ringkasan data Tabel 9, diperoleh nilai koefisien $-4,392962$ dan signifikansi 0,0016 (lebih kecil dari 0,05) untuk variabel *financial distress* (X1) dengan pendekatan Altman Z-Score. Tanda minus pada koefisien tersebut membuktikan bahwa penguatan stabilitas keuangan internal perusahaan yang dicerminkan oleh lonjakan skor Altman, secara empiris mampu memangkas rentang hari Audit Report Lag (ARL), sehingga mendorong aktualitas publikasi laporan keuangan.

Kondisi ini muncul mengingat perusahaan yang terbebas dari masalah finansial cenderung dinilai memiliki tingkat risiko audit yang rendah, sehingga mempermudah sekaligus mempercepat penyelesaian tahapan pengauditan. Temuan ini sejalan dengan *Signaling Theory*, di mana perusahaan sehat cenderung mempercepat publikasi laporan sebagai sinyal positif ke pasar, sementara perusahaan yang tertekan secara finansial menghadapi proses audit yang lebih kompleks (Bethan dan Hanifah, 2026). Keterlambatan ini juga berdampak pada investor, karena ketidakpastian informasi yang meningkat mendorong tuntutan *required rate of return* yang lebih tinggi dan menaikkan *cost of equity capital* perusahaan (Bhuiyan et al., 2024; Al Mustanyir, 2026).

Hasil ini konsisten dengan temuan Choi dan Park (2023) serta Khamisah et al. (2021), yang menunjukkan bahwa *financial distress* meningkatkan risiko kontrol dan deteksi sehingga memperlama proses audit. Di sektor properti Indonesia, hasil ini juga sejalan dengan studi Andranella (2026) yang mengonfirmasi bahwa tekanan keuangan pada emiten properti berimplikasi langsung pada penundaan publikasi laporan keuangan auditan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Berdasarkan output regresi yang terangkum dalam Tabel 9, diidentifikasi bahwasanya variabel profitabilitas (X2) memiliki signifikansi $0.453 > 0.05$, yang berarti tinggi rendahnya rasio keuntungan perusahaan tidak memberikan dampak nyata terhadap linimasa penyampaian laporan keuangan emiten properti dan real estat selama 2022–2025. Hal ini mengindikasikan bahwa perilaku pelaporan lebih didorong oleh kepatuhan regulasi daripada keinginan menyampaikan sinyal laba. Ketegasan POJK Nomor 14/POJK.04/2022 dengan batas waktu maksimal 90 hari beserta sanksi denda sehingga memaksa seluruh perusahaan, untung maupun rugi, tetap patuh melapor tepat waktu (Safitri dan Bawono, 2024).

Dari sisi investor, sektor properti cenderung lebih memperhatikan solvabilitas dan struktur permodalan dibandingkan besaran laba, mengingat proyek

properti bergantung pada pendanaan eksternal berskala besar (Angelita et al., 2026). Relevansi laba sebagai sinyal juga berkurang karena pengakuan pendapatan berbasis akrual pada penjualan properti sering menyebabkan perbedaan antara laba yang dilaporkan dengan realisasi arus kas (Susilowati dan Quddus, 2024), sehingga investor lebih sensitif terhadap risiko kebangkrutan dan tekanan likuiditas (Al Mustanyir, 2026).

Dari perspektif *Agency Theory*, hasil ini menunjukkan bahwa pengawasan eksternal regulator berhasil menekan perilaku oportunistik manajer dalam menunda pelaporan laba rendah, hal ini selaras dengan Pangestuti et al. (2020), Putri dan Wahyudi (2022), serta Safitri dan Bawono (2024) bahwa perusahaan memprioritaskan kepatuhan hukum di atas pertimbangan profitabilitas.

Pengaruh *Financial distress* dan Profitabilitas Secara Simultan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Melalui pengujian secara simultan, diperoleh nilai F-statistik mencapai 6,873460 dengan tingkat probabilitas sebesar 0,000000 (berada di bawah 5%). Hasil ini memberikan bukti empiris bahwa kombinasi antara tingkat kesulitan keuangan dan daya laba secara kolektif berkontribusi terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan. Sementara itu, capaian Adjusted R-squared sebesar 0,604753 mengindikasikan bahwa kedua variabel independen tersebut mampu menerangkan variabilitas ketepatan waktu pelaporan sebesar 60,48%. Adapun sisa fluktuasi sebesar 39,52% dijelaskan oleh determinan lain yang tidak diakomodasi dalam model regresi ini.

Temuan ini menegaskan bahwa stabilitas keuangan internal merupakan determinan kunci efisiensi pelaporan, karena struktur modal yang sehat menyediakan sumber daya dan infrastruktur informasi yang memadai bagi manajemen. Namun, hasil parsial pada kedua variabel menunjukkan bahwa *financial distress* jauh lebih menentukan kecepatan pelaporan dibandingkan profitabilitas, yang mengindikasikan investor pada sektor properti menempatkan bobot lebih besar pada risiko kebangkrutan dibandingkan tingkat laba dalam menilai kredibilitas emiten.

KESIMPULAN

Pada industri properti dan real estat yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sepanjang periode 2022–2025, studi ini mengonfirmasi bahwa stabilitas finansial internal perusahaan memegang peranan penting terhadap aktualitas rilis laporan keuangan. Bukti empiris menegaskan bahwa kondisi *financial distress* berkontribusi nyata pada ketepatan waktu pelaporan tersebut. Fundamental keuangan yang solid terbukti mempermudah jalannya prosedur audit secara lebih efektif. Sebaliknya, tingginya tekanan finansial berpotensi memicu kerumitan dalam proses pemeriksaan serta mempertinggi peluang terjadinya keterlambatan penyebaran informasi kepada publik.

Profitabilitas tidak terbukti berpengaruh terhadap aktualitas publikasi laporan keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwasanya laba perusahaan bukanlah faktor utama yang mengendalikan kecepatan publikasi laporan keuangan. Di lingkup pasar modal, aktualitas laporan keuangan lebih mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menjaga transparansi, memenuhi

kewajiban keterbukaan informasi, serta mengurangi ketidakpastian investor dibandingkan hanya menunjukkan pencapaian kinerja laba.

Pengujian secara bersama-sama membuktikan bahwa indikator *financial distress* serta kemampuan laba perusahaan memiliki kontribusi kolektif dalam memengaruhi kecepatan rilis laporan keuangan. Hasil ini mengindikasikan bahwa kondisi internal perusahaan dapat memengaruhi kualitas informasi yang tersedia bagi pasar modal. Penelitian ini memberikan kontribusi bahwa indikator kesehatan keuangan, khususnya risiko *financial distress*, dapat menjadi salah satu pertimbangan dalam mengevaluasi kredibilitas emiten, risiko informasi, dan kualitas pengungkapan perusahaan sebelum investor mengambil keputusan investasi.

SARAN

Fokus pengamatan dalam riset ini masih terbatas pada ruang lingkup industri properti serta real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sepanjang periode 2022–2025. Akibatnya, representasi menyeluruh mengenai dinamika di berbagai sektor industri lainnya belum mampu diakomodasi oleh hasil penelitian ini. Selain itu, fokus pengujian dalam riset ini baru bertumpu pada profitabilitas dan *financial distress* sebagai variabel bebas, tanpa melibatkan faktor lain seperti ukuran perusahaan, kualitas audit, struktur kepemilikan, dan tata kelola perusahaan. Oleh sebab itu, peneliti selanjutnya diharapkan mampu memperluas cakupan generalisasi hasil dengan cara memperpanjang periode pengamatan serta menjangkau seluruh sektor industri di bursa. Penambahan instrumen variabel independen baru yang berkaitan dengan karakteristik perusahaan dan pasar modal, seperti reputasi auditor, audit tenure, corporate governance, maupun variabel reaksi pasar juga diperlukan untuk melihat faktor-faktor lain yang secara teoretis memengaruhi aktualitas laporan keuangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ungkapan terima kasih yang mendalam disampaikan kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan serta bantuan atas kelancaran studi ini. Rasa hormat dan apresiasi secara khusus disampaikan kepada dosen pembimbing serta jajaran akademik atas bimbingan, kesabaran, dan ilmu yang didelegasikan sepanjang penyusunan penelitian. Penulis juga mengapresiasi dukungan dari keluarga dan berbagai pihak yang telah memberikan motivasi serta membantu kelancaran proses penelitian hingga selesai. Kehadiran penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan wawasan ilmiah, terutama pada bidang akuntansi dan pasar modal.

REERENSI

- Abadi, M. T., & Misidawati, D. N. (2023). *Prediksi Kebangkrutan Perusahaan: (Teori, Metode, Implementasi)*. Zahir Publishing.
- Agustin, F. D., & Hapsari, D. W. (2024). The Effect of Financial Distress, Foreign Ownership, and Complexity of Company Operations on The Timeliness of Financial Reporting (Empirical Study on Property and Real Estate Sector Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange in 2019-2023). *Journal of Tourism Economics and Policy*, 4(4), 486–495.

- <https://doi.org/10.38142/jtep.v4i4.1152>
- Al Mustanyir, S. H. (2026). Corporate Financial Distress and Equity Market Contagion : Evidence from Energy Sector Collapses in the U . S . Stock Market. *International Journal of Financial Studies*. <https://doi.org/10.3390/ijfs14050129>
- Andranela, R. A. (2026). The Effect of Financial Distress , Audit Committee , and Ifrs Implementation on The Timeliness of Financial Reporting (An Empirical Study Of Property & Real Estate Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange For The Period 2019-2023). *International Journal of Humanities, Law, and Politics*, 4(1), 21–28. <https://doi.org/10.46336/ijhlp.v4i1.303>
- Angelita, A., Muslimin, & Faisol, A. (2026). Pengaruh Biaya Modal terhadap Investasi pada Perusahaan Sektor Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 – 2024. 3. <https://doi.org/10.61132/jumabedi.v3i1.1305>
- Anggraini, S., & Nilwan, A. (2024). The Effect of Profitability and Leverage on The Timeliness of Financial Reporting. *International Journal of Accounting, Management, Economics and Social Science*, 2(1), 352–364. <https://doi.org/10.61990/ijamesc.v2i1.187>
- Arwani, A. (2024). *Grand Theory: Esensi Ilmu Sosial dan Ekonomi*. Eureka Media Aksara.
- Basuki, A. T. (2021). *Analisis Data Panel Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis (Dilengkapi dengan Penggunaan Eviews)*. PT Rajagrafindo Persada.
- Bekbossinova, A., Vasa, L., & Nurekenova, E. (2025). The relationship between bank lending and economic factors in the regions of Kazakhstan. *Banks and Bank Systems*. [https://doi.org/10.21511/bbs.19\(4\).2024.01](https://doi.org/10.21511/bbs.19(4).2024.01)
- Bethan, F. S., & Hanifah. (2026). Pengaruh Financial Distress dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate. *Contemporary Auditing Insight*, 1(1), 39–48. <https://jurnal.wym.ac.id/CAI/article/view/926>
- Choi, J., & Park, H. J. (2023). Financial Distress and Audit Report Lags: An Empirical Study in Korea. *Gadjah Mada International Journal of Business*, 25(3), 301. <https://doi.org/10.22146/gamaijb.72251>
- Diantimala, Y., Syahnur, S., & Islahuddin, I. (2022). Cogent Business & Management Recursive correlation between voluntary disclosure , cost of capital , information asymmetry , and firm value disclosure , cost of capital , information. *Cogent Business & Management*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2154489>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm : Managerial Behavior , Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Khamisah, N., Listya, A., Dewi, N., & Saputri, M. (2021). Does Financial Distress Has an Effects on Audit Report Lag ? (Study on Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange). *Akuntabilitas*, 15(1). <https://doi.org/10.29259/ja.v15i1.13058>
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2020). Financial Accounting IFRS Fourth Edition. In *Intermediate Accounting*. John Wiley & Sons, Inc.
- Manurung, E., Ibrahim, I. M., & Rafi, M. (2025). *Audit Delay in Property and Real*

- Estate Companies : Evidence from the Pre and Post Pandemic Period Audit Delay pada Perusahaan Properti dan Real Estate : Bukti Empiris Periode Pra dan Pasca Pandemi.* 12(3), 53–65. <https://doi.org/10.55963/jraa.v12i3.966>
- Nisfiarani, R. R., Prasteyo, T. J., & Suhendro, S. (2023). Analysis of Factors That Influence Delays in Submitting Financial Reports and Their Impact on Market Reactions: A Literature Review. *International Journal of Education, Social Studies, And Management*, 3(3), 39–52. <https://doi.org/10.52121/ijessm.v3i3.187>
- Pangestuti, R., Wijayanti, A., & Samrotun, Y. C. (2020). Determinan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Subsektor Transportasi. *Riset & JURNAL AKUNTANSI*, 4, 164–175. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.199>
- Purba, R. B. (2023). *Teori Akuntansi: Sebuah Pemahaman Untuk Mendukung Penelitian di Bidang Akuntansi* (Vol. 7, Issue 2). Merdeka Kreasi Group.
- Putri, S. Y. U., & Wahyudi, I. (2022). Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan Pada Masa COVID-19 (Studi Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2020). *AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional*, 4(1), 25–37. <https://www.ejournal.goacademica.com/index.php/ja/article/view/511/476>
- Safitri, N. S., & Bawono, A. D. (2024). Pengaruh Financial Distress, Return On Asset, Dan Operating Cash Flow Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Dengan Opini Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 7(1), 1–16. <https://doi.org/10.30596/jakk.v7i1.20279>
- Salihi, S. S., Rasit, & Jamidin. (2023). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 08(01), 30–43. <https://jak.uho.ac.id/index.php/journal/article/view/38>
- Siswanto, E. (2021). *Buku Ajar: Manajemen Keuangan Dasar*. Universitas Negeri Malang.
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374. <https://doi.org/10.2307/1882010>
- Subroto, V. K., & Endaryati, E. (2024). *Kumpulan Teori Akuntansi*. Yayasan Prima Agus Teknik.
- Susilowati, P. I. M., & Quddus, N. M. (2024). Determinan Persistensi Laba pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate di BEI 2018-2022. 7(1), 40–50. <https://doi.org/10.34128/jra.v7i1.290>
- Trilaksana, A. R., & Fadjarenie, A. (2021). The Effect of Profitability , Earnings Per Share And Auditor ’ s Reputation on Audit Delay With Company Size as Moderating Variables in Mining Companies Listed on The IDX Period 2015-2019. *Dinasti International Journal of Economics, Finance And Accounting*, 2(5), 500–510. <https://doi.org/10.38035/dijefa.v2i5.1053>